

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Langkah awal dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian adalah melakukan uji asumsi. Uji asumsi dalam penelitian kuantitatif terdiri dari dua sub uji, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah data yang telah didapatkan termasuk dalam data normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan tergantung linear atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua data, yaitu data pada skala resiliensi akademik mahasiswa dan skala komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science for Windows version 16.0.*). Pada uji normalitas, menggunakan acuan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

a. Resiliensi Akademik Mahasiswa

Hasil uji normalitas pada skala resiliensi akademik mahasiswa diperoleh nilai Kologorov-Smirnov sebesar 0,614 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

b. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Hasil uji normalitas pada skala komunikasi interpersonal orang tua dan anak diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,658 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara variabel resiliensi akademik mahasiswa dan komunikasi interpersonal orang tua dan anak diperoleh hasil nilai F adalah 16,541 ($p < 0,05$) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel.

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program *SPSS 16 Statistic for Windows*. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan resiliensi akademik mahasiswa.

Hasil uji korelasi *product moment pearson* menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan resiliensi akademik mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,541$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima yaitu “ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan resiliensi akademik mahasiswa”. Dimana semakin individu memiliki kualitas komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua maka tingkat keberhasilan resiliensi akademik semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai korelasi yaitu sebesar $r_{xy} = 0,541$ dengan $p < 0,01$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan resiliensi akademik mahasiswa, yang berarti bahwa semakin individu memiliki kualitas komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua, maka tingkat keberhasilan resiliensi akademik akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

Menurut Gunarsa (dalam Widuri, 2012), mahasiswa mendapatkan tantangan tersendiri dalam hidupnya, ketika individu mulai memasuki dunia perkuliahan, individu merasakan beberapa perubahan, mulai dari perubahan karena perbedaan sifat pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, perbedaan dalam hubungan sosial, pemilihan bidang studi atau jurusan, dan juga masalah ekonomi. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa seringkali timbul oleh karena faktor internal maupun faktor eksternal mahasiswa itu sendiri yang kemudian menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan dalam diri yang memunculkan perasaan-perasaan negatif seperti kecemasan, kurang percaya diri, kurangnya motivasi dan ketertarikan mahasiswa pada penelitian serta perasaan negatif lainnya (Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Dalam hal ini, melihat kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa tahun pertama dalam memasuki perkuliahan, membuat mahasiswa membutuhkan peran resiliensi. Pernyataan ini didukung oleh Gizir & Aydin (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama adalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Keluarga sangat penting bagi pembentukan pribadi anak. Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang (Nisfianoor & Yulianti, 2005). Komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga akan membantu individu untuk tenang, menumbuhkan rasa percaya diri, dan merasa dicintai. Nur & Shanti (dalam Raisa, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh individu dari lingkungan sekitar baik keluarga ataupun lingkungan sekitarnya, akan mempengaruhi cara individu menghadapi stressor dan kecemasan dalam menjalani kehidupan. Cara individu menghadapi stresor dan kecemasan ini akan berpengaruh kepada keberhasilan resiliensi individu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harizta & Ariati (2017) diperoleh hasil bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah salah satu kesadaran bahwa individu memiliki tujuan dalam hidupnya dimana hal tersebut adalah salah satu ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi akademik.

Kemudian sesuai dengan hasil penelitian ini, hipotesis yang peneliti ajukan diterima dikarenakan komunikasi interpersonal orang tua dan anak memiliki pengaruh untuk meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama. Hal ini ditunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 32,49% yang dimungkinkan disebabkan adanya keterkaitan atau pengaruh antara aspek-aspek dari komunikasi

interpersonal orang tua dan anak dengan aspek-aspek resiliensi akademik mahasiswa, sedangkan 67,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor protektif lainnya seperti faktor perkembangan dan faktor komunitas.

Berdasarkan sumbangan efektif dari komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap resiliensi akademik mahasiswa, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak sangat berguna dan menjadi faktor penting yang erat kaitannya dengan resiliensi akademik mahasiswa untuk meningkatkan ketahanan diri untuk mampu mengatasi permasalahan dan kesulitan serta mampu beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Hal ini didukung dengan pernyataan Pidgeon, Rowe, Stapleton, Magyar, & Lo, 2014 bahwa resiliensi akademik merupakan faktor utama rendahnya tingkat tekanan psikologis pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adanya *social desirability* karena terdapat beberapa *item* skala yang menuntut responden untuk menjawab *item* sesuai dengan norma, sehingga jawaban responden menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Judul dicantumkan pada skala sehingga menimbulkan *social desirability*.
3. Belum dilakukan try out bahasa pada skala, karena skala yang peneliti gunakan bukan skala adaptasi.
4. Interaksi pada komunikasi interpersonal orang tua dan anak hanya dilihat dari satu sisi saja yaitu persespi dari anak.

5. Peneliti belum menemukan penelitian dengan variabel resiliensi akademik dan komunikasi interpersonal sehingga tidak ada jurnal atau literatur yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan penelitian ini.

